

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas ekonomi suatu negara sangat tergantung oleh kegiatan yang dilakukan oleh individu yang terlibat didalamnya. Pemerintah, bank sentral dan pihak yang berkepentingan harus berupaya agar kegiatan ekonomi selalu pada jalur yang telah ditetapkan. Sehingga peran pemerintah yaitu menetapkan aturan yang tepat sasaran. Peran bank sentral dalam menjaga kestabilan moneter dan kondisi keuangan juga sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi yang optimal. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yaitu pengusaha dan investor juga harus mentaati kebijakan pemerintah dan bank sentral untuk mencapai kemajuan ekonomi nasional.

Saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh peningkatan konsumsi dan investasi. Konsumsi meningkat seiring semakin tinggi kebutuhan konsumen serta rendahnya biaya impor. Pertumbuhan investasi meningkat karena perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh 6,0% pada tahun 2010 dan kisaran 6,25% pada tahun 2011. Perekonomian negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Jepang mengalami pertumbuhan yang lambat. Lambatnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat disebabkan konsumsi yang masih tertekan akibat tingginya pengangguran, sementara di Jepang karena menguatnya mata uang Yen yang menurunkan pada daya saing ekspor. Negara Jerman dan Perancis telah tumbuh melebihi perkiraan. Hal ini didukung oleh peningkatan ekspor dan kondisi perbankan yang membaik.

Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010 lebih baik dibanding tahun 2009. Nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan sebesar 6%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh konsumsi rumah tangga yang diperkirakan tetap tumbuh di atas 5%. Pertumbuhan konsumsi ini dipacu oleh optimisme konsumen dan meningkatnya pendapatan dari hasil ekspor. Pertumbuhan ekspor pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 11,4%. Investasi diperkirakan tumbuh sebesar 9,9% tahun 2010 sebagai respons atas meningkatnya permintaan dan iklim investasi.

Tujuan perusahaan dalam melakukan aktivitas produksi barang atau jasa adalah untuk meraih keuntungan. Cara yang ditempuh adalah dengan mengoptimalkan aspek kegiatan produksi sehingga berjalan efektif. Setiap perusahaan yang berkembang pasti adalah perusahaan yang cermat dalam mengelola keuangannya. Karena perusahaan yang cermat dalam mengelola keuangan dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan adalah untuk peningkatan efektifitas kegiatan produksi. Jadi peranan ilmu manajemen keuangan dalam perusahaan sangat penting sebagai pedoman langkah selanjutnya.

Perusahaan dalam kegiatan usahanya pasti mengandalkan orang yang terdidik dan memiliki pengetahuan mengenai manajemen keuangan. Orang tersebut dikenal dengan istilah manajer keuangan. Manajer keuangan memiliki dua peran penting dalam perusahaan. Peran yang pertama yaitu keputusan menghimpun dana yang terdiri dari modal sendiri yaitu laba ditahan dan modal asing contohnya pinjaman bank, obligasi dan saham. Peran kedua manajer keuangan adalah keputusan alokasi dana untuk aspek produksi dan investasi.

Seorang manajer keuangan harus memiliki kemampuan analisa terhadap kondisi yang terjadi pada perusahaan. Melalui kemampuan analisa tersebut maka ia dapat efektif mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kemampuan analisa yang penting dimiliki oleh seorang manajer keuangan adalah analisa laporan keuangan. Bila manajer keuangan melakukan analisa laporan keuangan sebelum pengambilan keputusan maka ia telah memiliki pedoman yang kuat untuk melangkah.

Di era modern ini, pasar modal sangat penting sebagai tempat investasi finansial. Banyak investor yang memanfaatkan pasar modal sebagai tempat untuk menanamkan modal jangka pendek atau jangka panjang. Pasar modal Indonesia ditegakkan dan dibina oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Fungsi utama BEI adalah mengawasi transaksi perdagangan agar tercipta pasar yang wajar dan teratur. Perusahaan yang mendaftarkan usahanya ke dalam bursa akan menambah jumlah orang yang berkepentingan dalam usaha mereka.

Seorang pemegang saham yaitu orang yang membeli saham saat emiten melakukan penawaran perdana atau membeli saham di pasar sekunder berhak untuk mendapatkan

laporan keuangan emiten. Karena laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai pertanggungjawaban emiten kepada pemegang saham, bahwa dana yang ditanamkan investor telah digunakan oleh emiten.

Jadi manajer keuangan dan investor sangat membutuhkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. BEI telah menetapkan aturan bagi emiten untuk rutin menerbitkan laporan keuangan. Investor merupakan orang yang paling berhak mendapatkan laporan keuangan emiten. Karena melalui laporan keuangan itu investor mengetahui dana miliknya digunakan untuk mengembangkan usaha atau membayar hutang.

Syarat utama laporan keuangan emiten diterima dan diakui BEI adalah laporan keuangan emiten telah diaudit oleh akuntan publik independen. Jadi akuntan publik independen wajib memberikan pendapat mengenai laporan keuangan emiten. Bila pendapat akuntan tersebut adalah wajar tanpa pengecualian maka laporan keuangan emiten bebas dari salah saji material. Selanjutnya laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik independen dapat diolah oleh investor dan manajer keuangan.

Pada masa krisis keuangan global tahun 2008 nilai emisi di BEI adalah 23,48 trilyun. Tahun 2009 ketika proses kebangkitan dari krisis tersebut nilai emisi 4,08 trilyun rupiah. Tahun 2010 terjadi peningkatan lebih dari 7 kali dengan nilai emisi 29,5 trilyun rupiah. Kenaikan ini menunjukkan bahwa para investor sudah kembali percaya bahwa pasar modal merupakan tempat berinvestasi yang tepat. Sedangkan bagi emiten, pasar modal telah kembali menjadi andalan mereka untuk menghimpun sumber dana.

Pada tahun 2008, indeks sektoral industri barang konsumsi mengalami penurunan paling sedikit dibanding dengan sektor lainnya. Namun pada tahun berikutnya sektor tersebut mengalami kenaikan 105,39% sehingga berada di posisi kelima berdasarkan sektor yang mengalami kenaikan tertinggi. Dari fakta tersebut penting untuk meneliti keadaan keuangan perusahaan yang berada di sektor industri barang konsumsi.

Jadi saya meneliti tentang keadaan keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yaitu subsektor makanan dan minuman di BEI. Data dan informasi keuangan perusahaan mudah didapatkan, untuk kemudian dilakukan analisa terhadap laporan

keuangan. Kemudian judul yang saya ajukan adalah “Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2010.”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana rasio likuiditas dan solvabilitas setiap perusahaan subsektor makanan dan minuman selama tahun 2007 sampai dengan 2010 ?
2. Bagaimana rasio aktivitas dan profitabilitas setiap perusahaan subsektor makanan dan minuman selama tahun 2007 sampai dengan 2010 ?
3. Bagaimana kinerja perusahaan dibandingkan dengan rasio industri subsektor makanan dan minuman ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui rasio likuiditas dan solvabilitas setiap perusahaan subsektor makanan dan minuman selama tahun 2007 sampai dengan 2010
2. Mengetahui rasio aktivitas dan profitabilitas setiap perusahaan subsektor makanan dan minuman selama tahun 2007 sampai dengan 2010
3. Mengetahui kinerja perusahaan dibandingkan dengan rasio industri subsektor makanan dan minuman.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saya dapat memperoleh pemahaman yang benar mengenai teori dan penerapan analisa rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan
2. Pembaca memahami maksud dan tujuan penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:4) mengemukakan bahwa posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas. Informasi sumber daya dan kemampuan perusahaan mengolah sumber daya dapat

digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Informasi struktur keuangan berguna untuk memprediksi kebutuhan dana, penghasilan bersih dan arus kas. Informasi likuiditas dan solvabilitas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk mengukur potensi sumber daya yang akan diterima. Informasi kinerja juga penting untuk menilai efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya.

Fahmi, Irham (2011:108) menjelaskan bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat. Setiap rasio keuangan memiliki kegunaan yang berbeda. Jadi investor menggunakan rasio keuangan yang sesuai dengan tujuannya. Bila investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan maka rasio yang digunakan adalah likuiditas dan solvabilitas. Sedangkan bila ingin mengetahui efektivitas kegiatan operasional maka rasionya adalah aktivitas. Kemudian untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan atau laba maka yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

Sutrisno (2003:247) menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini terdiri dari tiga yaitu *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. *Current ratio* yaitu mencari perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Cash ratio* adalah kas ditambah efek kemudian dibagi hutang lancar. *Quick ratio* yaitu aktiva lancar dikurangi persediaan kemudian dibandingkan dengan hutang lancar.

Karena kondisi keuangan jangka pendek tidak selalu searah dengan posisi keuangan jangka panjang maka **Sutrisno (2003:248)** mengukur rasio *leverage*. Rasio ini menunjukkan proporsi hutang dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio pertama adalah *total debt to total asset*. Rasio kedua adalah *debt to equity ratio*.

Sutrisno (2003:251) mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana maka rasio yang digunakan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah perbandingan antara penjualan dengan elemen aktiva. Rasio pertama adalah perputaran persediaan. Rasio kedua adalah *average day's inventory*. Rasio

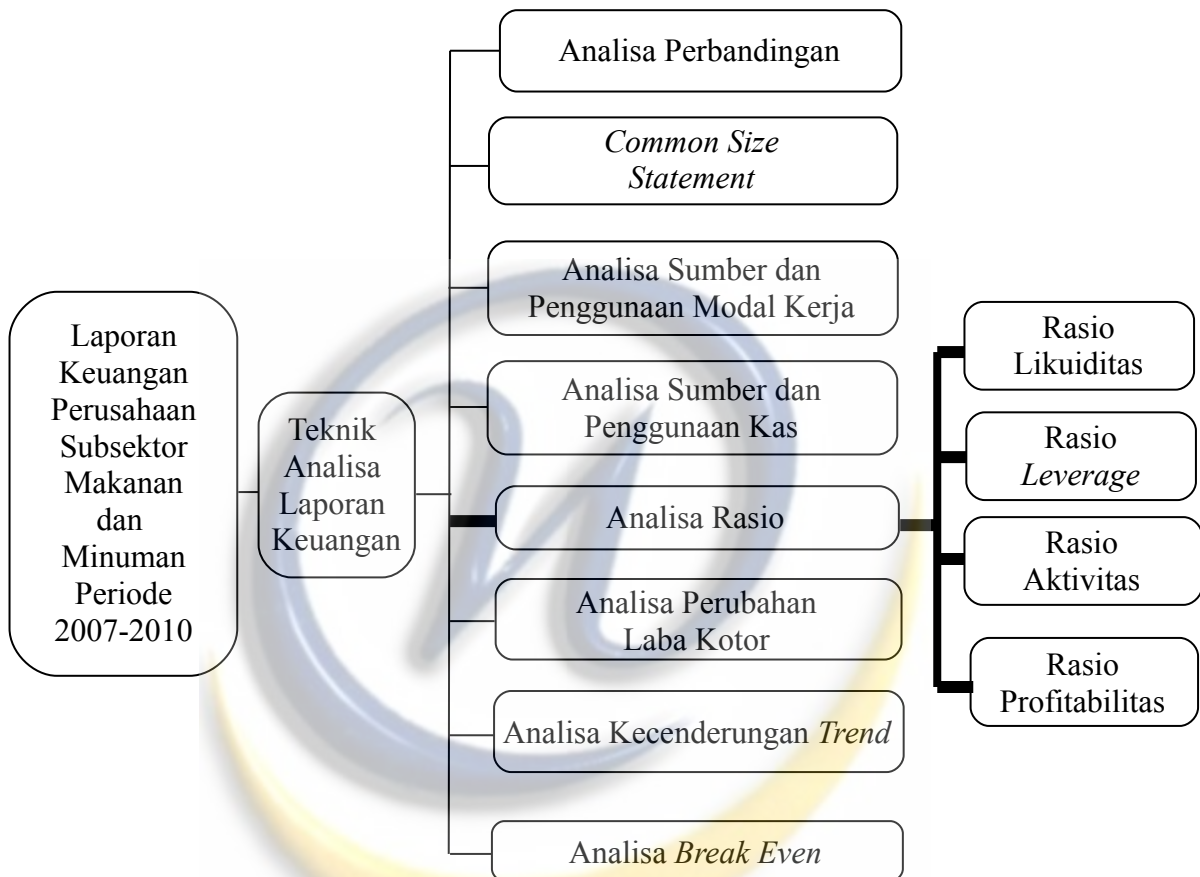
ketiga adalah *asset turnover ratio*. Rasio keempat adalah *fixed asset turnover ratio*. Rasio terakhir adalah rata-rata periode penagihan.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan maka rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. **Sutrisno (2003:253)** mengemukakan bahwa rasio ini terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan *return on investment*.

Setelah didapatkan nilai dari masing-masing rasio tersebut maka langkah selanjutnya menurut **Munawir (2004:101)** adalah membandingkan dengan rasio rata-rata kelompok industrinya, anggaran perusahaan bersangkutan, waktu yang lalu atau rasio historis dan perusahaan pesaing. Karena belum ada standar angka rasio yang ditetapkan maka langkah yang ditempuh adalah menganalisa perkembangan posisi keuangan.

Dengan melakukan analisa rasio keuangan maka akan diketahui perkembangan suatu perusahaan. Analisa rasio keuangan membantu manajer keuangan agar efektif dalam alokasi dana pada kegiatan operasional perusahaan. Sehingga manajer keuangan dapat menjadikan analisa rasio keuangan sebagai dasar kuat dalam pengambilan keputusan.

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



———— = Variabel yang diteliti
———— = Variabel yang tidak diteliti

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka saya menarik hipotesis sebagai berikut :

Bila rasio keuangan perusahaan lebih besar dibanding rasio industri maka kinerjanya baik.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu bertujuan memberi gambaran objek penelitian. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Jenis data tersebut adalah data sekunder. Langkah berikutnya adalah melakukan analisa dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu untuk mendapat pedoman teoritis dalam melakukan penelitian lapangan (*field research*).

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia, melalui internet dan Pojok Bursa Universitas Widyatama jalan Cikutra 204A Bandung. Waktu penelitian adalah bulan Maret 2012.